

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga kerja tingkat menengah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja pada bidang tertentu. Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) kurikulum SMK 2008 menjelaskan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari system pendidikan , menengah dan pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut :(1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang di pilihnya.(2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya. (3) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi,(4) Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan SMK telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui model pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, dan peningkatan kualitas pengajaran. Namun dalam kenyataan bahwa lulusan SMK tidak sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuai harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan Slamet (2003 : 12) bahwa selain kesiapan kerja lulusan

SMK masih rendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja.

Permasalahan yang dihadapi SMK diidentifikasi masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Hal ini dapat diidentifikasi karena kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mendorong siswa untuk menguasai keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ketua Kadin Sumatera Utara Irfan Mulyana (Analisa 2009:1) yang mengatakan belum adanya standar baku kurikulum pengajaran di sekolah yang mampu menciptakan dan mengembangkan kemandirian SDM, akibatnya lulusan SMK belum siap dipasar kerja. Banyak faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara membenahi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan memiliki program keahlian Tata Busana. Yang salah satu mata pelajaran produktif yang wajib diikuti oleh siswa program studi tata busana adalah membuat pola kebaya modifikasi. Membuat kebaya modifikasi ini sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk bekerja di dunia usaha atau membuka usaha jahit. Pelajaran ini bertujuan agar memiliki kompetensi menganalisa desain, merubah pola sesuai desain memberi tanda-tanda pola sampai pada pola siap digunakan.

Kemampuan membuat pola ini merupakan dasar didalam pembuatan busana. Bagus tidaknya letak busana itu ditubuh seseorang tergantung pada baik dan tidaknya sebuah pola pakaian, atau tergantung kepada kemampuan seseorang didalam membuat pola pakaian tersebut. Untuk itu dalam membuat pola terlebih dahulu harus dapat menganalisa desain. Pola pakaian yang akan digunakan sebagai cetakan pakaian yang akan digunting harus sesuai

desain dan sesuai dengan si pemakainya. Kesalahan dalam membuat pola maka pakaian yang dibuat pun akan salah hasilnya.

Pratiwi (2001 : 21) menyatakan sering sekali terjadi kesalahan merubah pola suatu desain pakaian sehingga hasil jadi busana tidak sesuai dengan model, semua ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dari pembuat pola tentang desain pakaian tersebut.

Melalui penguasaan mata pelajaran ini diharapkan lulusan Program Studi Tata Busana akan mampu bekerja di perusahaan konveksi, rumah mode, rumah kebaya, membuka usaha jahit dan lain-lain. Namun berdasarkan observasi awal penulis di SMK Negeri 10 Medan dan wawancara dengan guru yang mengajar membuat pola menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi masih kurang memuaskan, siswa masih harus dituntun dalam membuat pola kebaya modifikasi. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh berikut ini :

Tabel 1.1. Hasil Belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai				Jumlah Siswa
			90-100	80-89	70-79	< 69	
1	2010/2011	XI ¹	-	2	11	19	32
		XI ²	-	1	12	17	30
Jumlah			-	3	23	36	62
2	2011/2012	XI ¹	-	3	9	18	30
		XI ²	-	2	10	19	31
Jumlah			-	5	19	37	61
3	2012/2013	XI ¹	-	2	11	17	30
		XI ²	-	3	21	19	30
Jumlah			-	5	32	36	60

Sumber : SMK Negeri 10 Medan

Dari data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2010/2011 terdapat 36 orang siswa dengan perolehan nilai rendah. Pada tahun 2011/2012 dan 2012/2013 masing-masing terdapat 37 dan 36 orang siswa dengan nilai dibawah kriteria ketuntasan.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) minimum yang telah disepakati di SMK Negeri 10 Medan yaitu 75. Maka dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi masih ditemukan siswa yang nilai pembuatan pola kebaya modifikasi masih rendah atau kurang kompeten.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar membuat pola kebaya modifikasi yang masih belum memuaskan, berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang utama dalam pendidikan yang tidak terlepas dari peranan tenaga pengajar. Kemampuan tenaga pengajar menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan umpan balik menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan tenaga pengajar menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metoda mengajar merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil di dalam pencapaian tujuan belajar (Hamalik, 2009:12).

Strategi pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat menentukan untuk terciptanya kondisi yang efisien dan efektif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif bila menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan belajar tercapai. Strategi pembelajaran yang efisien jika diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Disamping strategi pembelajaran, karakteristik siswa juga merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi. Degeng (1989:17) yang mengemukakan bahwa, apabila karakteristik siswa dilibatkan dalam penentuan teknik pembelajaran, maka karakteristik siswalah yang lebih berperan untuk

menentukan strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar, untuk itu identifikasi karakteristik siswa merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan. Hal ini didukung oleh Regeiluth (dalam Hamid 2009:52-53), yang memperkenalkan 4 (empat) variabel pembelajaran yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) bidang studi, (3) strategi pembelajaran, dan (4) hasil pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan karakteristik pembelajaran seperti, bakat, motivasi, dan hasilbelajar yang dimilikinya adalah variabel dari kondisi pembelajaran. Salah satu implikasi karakteristik siswa terhadap strategi pembelajaran adalah upaya pengkategorian strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar sehingga benar-benar dapat memudahkan siswa belajar. Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi adalah motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan diskusi dan hasil survei peneliti di SMK Negeri 10 Medan, strategi pembelajaran yang digunakan selama ini adalah strategi pembelajaran ekspositori yang cenderung berpusat kepada guru dan kurang melibatkan peran siswa sehingga hasil belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi kurang memuaskan.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi siswa diusulkan dengan menyajikan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Ekspositori, sedangkan yang berhubungan dengan karakteristik siswa melibatkan motivasi berprestasi siswa. Strategi pembelajaran CTL dirasakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar karena strategi pembelajaran CTL memiliki kelebihan (1) CTL merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa secara penuh, (2) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi pelajaran, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman langsung siswa, (3) siswa mencari dan menemukan sendiri isi dan materi pelajaran, siswa didorong untuk menemukan hubungan

antara materi yang yang diterima dengan situasi kehidupan nyata. (4) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. (5) dalam CTL pengetahuan yang didapat siswa bukanlah hasil “pemberian” dari guru tetapi adalah hasil proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. (Sanjaya, 2011:255).

Memperhatikan begitu menariknya upaya untuk meningkatkan hasil belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi, faktor motivasi berprestasi siswa dapat dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi. Hal ini berdasarkan pendapat Mc Clelland yang dikutip oleh Uno (2009:47), menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan sesuatu. Dalam praktek Membuat Pola Kebaya Modifikasi di kelas siswa dikondisikan untuk bertanggung jawab secara pribadi atas pekerjaannya, mampu menentukan sasaran-sasaran yang pantas dengan resikonya, dan keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas dari hasil kerjanya.

Pembelajaran selalu mengupayakan munculnya karakteristik siswa untuk lebih memudahkan pemerolehan pengetahuan. Melalui strategi pembelajaran yang efektif dirasakan akan dapat mewadahi faktor karakteristik siswa yang dalam hal ini motivasi berprestasi siswa. Guru sebaiknya hanya berperan sebagai pembimbing, sementara siswa akan mengupayakan potensi, ide-ide, gagasan dan kemampuannya berkembang. Siswa akan merasakan lebih mudah untuk memperoleh informasi karena telah terbangun sistem sosial melalui peran mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengupayakan selalu terlibat dalam proses pembelajaran sebagai dorongan untuk berprestasi dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar membuat pola kebaya modifikasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Membuat Pola Kebaya Modifikasi. Hal itu dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana prasarana, dan masih banyak komponen lainnya. Dengan demikian timbul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : (1) Mengapa hasil belajar siswa pada pelajaran membuat pola kebaya modifikasi masih rendah? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar membuat pola kebaya modifikasi? (3) Apakah sarana dan prasarana di program studi tata busana sudah memadai? (4) Apakah siswa program studi tata busana memiliki Motivasi Berprestasi yang tinggi? (5) Bagaimana sebaiknya pembelajaran dilaksanakan sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi? (6) Apakah guru-guru hanya menggunakan strategi pembelajaran secara ekspositori (ceramah) dalam proses belajar-mengajar membuat pola kebaya modifikasi? (7) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dalam mencapai hasil belajar membuat pola kebaya modifikasi pada siswa ? (8) Apakah ada pengaruh mata pelajaran dengan Motivasi Berprestasi siswa ? (9) Apakah perlu peningkatan kualitas mengajar guru ? (10) Bagaimana interaksi antara strategi pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar membuat pola kebaya modifikasi?

C. Pembatasan Masalah

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 10 Medan baik dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri siswa sendiri (*eksternal*). Dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi diduga adalah strategi pembelajaran dan faktor internal adalah Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu sebagai batasan ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut: (1) Strategi

pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dan ekspositori (2) Hasil belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini, dibatasi pada ranah kognitif dan ranah psikimotorik yang mencakup kompetensi/ sub kompetensi : pengetahuan dan pengertian Kebaya Modifikasi, menyiapkan alat menggambar pola, menyiapkan pola dasar sesuai ukuran, membaca model/menganalisa disain, merubah pola sesuai model (desain), membuat uraian pola, memberi tanda-tanda pola, (3) Motivasi Berprestasi dibatasi Motivasi Berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah dalam menguasai materi pelajaran Membuat Pola Kebaya Modifikasi semester genap tahun ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah penelitiandirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar membuat pola kebaya modifikasi yang diajar dengan strategi pembelajaran CTL lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Membuat Pola kebaya Modifikasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 10 Medan pada pelajaran Membuat Pola Kebaya Modifikasi dan untuk mengetahui lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan penerapan strategipembelajaran dan Motivasi Berprestasi siswa.Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh hasil belajar pada pelajaran Membuat Pola Kebaya Modifikasi yang diajar dengan strategi pembelajaran CTL dengan strategi pembelajaran ekspositori.
- 2) Mengetahui pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran Membuat Pola Kebaya Modifikasi antara siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi tinggi dan rendah.
- 3) Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Membuat Pola Kebaya Modifikasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan kejuruan umumnya dan pelajaran Membuat Pola Kebaya Modifikasi pada khususnya, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pembuatan pola dan Motivasi Berprestasi dan sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti yang mengkaji secara lebih mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran dan Motivasi Berprestasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar membuat pola kebaya modifikasi.

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa kearah yang lebih baik, dan memberikan gambaran bagi guru tentang efeksifitas dan efesiensi aplikasi strategi pembelajaran CTL berdasarkan Motivasi Berprestasi pada pelajaran membuat pola kebaya modifikasi untuk memperoleh hasil belajar membuat pola yang lebih maksimal.